
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK TATAP MUKA TERBATAS ERA NEW NORMAL

The Effectiveness of Limited Face-to-Face Physical Education Learning in the New Normal Era

Shinta nissaul khoir¹, Meirizal Usra^{2*}, Destriana³

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Sriwijaya

¹shintanissaul@gmail.com, meirizalusra@fkip.unsri.ac.id, destriana@fkip.unsri.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era new normal SMK Negeri 4 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Aksidental Sampling*. Sampel yang didapat berjumlah 378 siswa 1 kepala sekolah dan 1 guru PJOK. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara tertutup. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif statistik persentase dengan bentuk tabel frekuensi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang tahun ajaran 2021/2022. Secara umum pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era new normal SMK Negeri 4 Palembang dengan nilai raport ujian akhir semester ganjil 2021/2022 di atas KKM, dan wawancara kepala sekolah dan guru PJOK masuk dalam kategori efektif. Hanya satu indikator dikatakan kurang efektif pada angket siswa, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada era *new normal*, dan siswa kurang konsentrasi saat belajar pada era *new normal*.

Kata kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pendidikan Jasmani, New normal

This study aims to determine the effectiveness of face-to-face limited physical education, sports and health in the new normal era at the State Vocational High School 4 Palembang. This research method uses descriptive quantitative method. This research uses accidental sampling technique. The samples obtained were 378 students, 1 principal and 1 teacher of Physical Education, Sports and Health. The instrument in this study used a questionnaire and closed interview. Data analysis in this study used descriptive statistics of percentages in the form of a frequency table. Based on research that has been carried out regarding the effectiveness of limited face-to-face health education learning in the new normal era, State 4 Palembang senior high school in the 2021/2022 academic year. In general, face-to-face physical education learning is limited to the new normal era of the State 4 Palembang vocational high school with a report card score for the 2021/2022 odd semester final exam above the minimum completeness criteria, and interviews with principals and physical education teachers are in the effective category. Only one indicator is said to be less effective in student questionnaires, this is because students are not used to face-to-face learning, and students lack concentration when studying in the new normal era.

Keywords : *Limited face-to-face learning, Physical Education, New normal*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu pembelajaran umum yang ada di seluruh jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) menurut (Destriana et al., 2018) . Pendidikan jasmani dan kesehatan siswa disosialisasikan kedalam kegiatan kegiatan termasuk

keterampilan dalam berolahraga. Menurut Ririn Purnama Dewi 1, (2020) pendidikan jasmani merupakan proses pembinaan yang berlangsung terus menerus, dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting, karena bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, dengan berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara tersusun dan sistematis. Menurut (Meirizal, 2012) pendidikan jasmani mampu mengembangkan pola pikir, disamping adanya aturan dan prinsip latihan yang diperoleh dalam belajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Menurut Safitri E (2022) Pendidikan jasmani sebagai program pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui gerak dan juga praktek yang banyak dilakukan di lapangan dari pada di ruang kelas, namun tidak dapat dilakukan karena pandemi, sebelum terjadi pandemi *Covid-19*, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Masa pandemi mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) berubah menjadi pembelajaran *daring* yang tidak bisa dilaksanakan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran *daring* yang digunakan di SMK Negeri 4 Palembang seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*. Masing-masing aplikasi memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatannya. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) secara *daring* perlu diketahui efektivitas nya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan supaya apa yang diharapkan pada proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

New normal merupakan kebijakan atau kebiasaan baru dengan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan. Standar kesehatan seperti menjaga jarak sesama teman, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum melakukan aktivitas apapun dan mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti menggunakan masker dan sebagainya. *New normal* sendiri merupakan kebijakan baru dengan pembatasan sosial untuk mencegah rantai penyebaran *Covid-19* Menurut Fatimah (2017).

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pendidikan atau pembelajaran dimana siswa nya terpisah dari pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar Menurut Pane, Darwis (2017: 337).

Kementerian pendidikan dan budaya memberitahu kepada sekolah-sekolah yang berada di luar zona level 3 dan level 4 yang akan menjalankan aktivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, para pendidik dan tenaga kependidikan agar memperhatikan panduan penyelenggaraan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di masa pandemi *Covid-19*. Keputusan terakhir bahwa murid melaksanakan pembelajaran tatap muka atau tidak, ada di orang tua, karena Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas berbeda dengan pertemuan tatap muka (PTM) biasa sebelum pandemi. Karena kehadiran siswa di satuan pendidikan dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas, dibagi *sift* atau dilakukan secara bergantian wajib disiplin pada protokol kesehatan, tidak ada acara-acara ekstrakurikuler, kantin tidak boleh buka Lydia, dkk. (2021)

Kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju kebiasaan baru atau *new normal* dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan dalam proses seperti pembelajaran, pengelolaan sekolah dan siswa menuju *new normal*. Pembelajaran saat dalam jaringan sebelum diterapkannya *new normal*, tidak sedikit siswa yang tidak senang atau banyak mengeluh dalam melaksanakan pembelajaran saat dalam jaringan.

Memasuki era *new normal* proses pembelajaran tatap muka terbatas menyebabkan permasalahan dalam pendidikan pembelajaran PJOK. Observasi awal saat kegiatan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK 4 Negeri Palembang pada bulan Oktober 2021, terdapat beberapa permasalahan pada proses belajar mengajar tatap muka terbatas seperti, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, dan siswa tidak mampu menjawab materi yang disampaikan oleh guru PJOK. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran PJOK tatap muka terbatas. Tidak ada buku pedoman mata pelajaran PJOK sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi awal, siswa mengalami beberapa permasalahan pada saat pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan siswa tidak mampu menjawab materi yang disampaikan oleh guru PJOK. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran PJOK tatap muka terbatas dan tidak ada buku pendukung mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan masalah yang ada pada pembelajaran PJOK tatap muka terbatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PJOK Tatap Muka Terbatas Era *New normal* SMK Negeri 4 Palembang”. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak

semua permasalahan yang diidentifikasi harus diteliti. Fokus pada penelitian ini bahwa ingin mengetahui “Bagaimana Efektifitas Pembelajaran PJOK Tatap Muka Terbatas Era *New normal* di SMK Negeri 4 Palembang?”

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran PJOK Tatap Muka Terbatas Era *New normal* di SMK Negeri 4 Palembang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel objek penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan adalah survei dimana data atau informasi yang dikumpulkan dari responden melalui angket dan wawancara tertutup.

Menurut Sugiyono (2018:91) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini 1814 siswa kelas X (Sepuluh) dan Kelas XII (Sebelas) dan kelas XII (Duabelas). Menurut Suharsimi Anwar (2010:88) sampel merupakan bagian yang dapat mewakili karakteristik populasi yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisi. Penelitian menggunakan teknik *aksidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016), rumus pengambilan sampel pada penelitian yang menggunakan teknik *aksidental sampling* merupakan langkah pengambilan sampel dengan cara kebetulan atau siapa saja yang ditemui dan dipandang bisa mewakili populasi yang ada.

Berdasarkan hasil *screening* siswa yang bersedia menjawab pada *google form* adalah yang memenuhi kriteria mengisi pernyataan pada *google form* dengan lengkap, dengan jumlah 114 siswa kelas X (sepuluh) dan 264 siswa kelas XI (sebelas) dengan total keseluruhan 378 siswa.

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X (Sepuluh)	114 siswa
2	XI (Sebelas)	264 siswa
	Total	378 siswa

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan setelah memperoleh data dan merupakan tahapan penting dalam proses penelitian sebagai penunjang terlaksananya suatu penelitian. Pengambilan data di lapangan dengan cara membagikan link *Google form* yang disebarkan di grup *WhatsApp* kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas), adapun mekanismenya

seperti meminta izin kepada pihak Sekolah SMK Negeri 4 Palembang, wawancara kepada salah satu guru PJOK dan kepala sekolah, membagikan angket kepada responden yang sudah bagikan, pengumpulan data, hasil belajar yaitu daftar nilai raport ujian akhir semester Ganjil 2021/2022 dan pengolahan data. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur data yang diteliti. Instrumen yang digunakan angket dan wawancara tertutup.

Menurut Sugiyono, (2017:93) Angket pada penelitian ini termasuk jenis angket tertutup. Skor dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* dengan alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 2. Rincian Skala Penelitian Angket

No	Jawaban Responden	(+)	(-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang isinya ingin mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* di SMK Negeri 4 Palembang. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang akan diberikan menggunakan skala *Guttman* agar mendapat jawaban yang tegas terhadap pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3. Penilaian skala Guttman

Respon	Pernyataan YA	Pernyataan TIDAK
Setuju/ Tidak Setuju	1	0

Sumber: Riduwan dalam Mandasari (2020:275)

Angka dan rumus dalam penelitian ini hanya sebagai data pendukung yang kemudian akan dianalisis sebagaimana mestinya. Menurut Riduwan dalam Mandasari (2020:275) nilai dari respon mahasiswa yang mengisi angket dihitung dan dianalisis.

Pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dengan bantuan program

komputer SPSS versi 25 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan Valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus direvisi atau dihilangkan. Pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari e table dengan taraf yang signifikan yaitu 5% dan r tabel 0,329 maka dinyatakan reliable. Hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian Efektivitas Pembelajaran PJOK Tatap Muka Terbatas Era *New Normal* SMK Negeri 4 Palembang.

No	P Correlation	R.tabel	Keterangan
1.	.448*	0,329	Valid
2.	.620**	0,329	Valid
3.	0,233	0,329	Tidak Valid
4.	0,109	0,329	Tidak Valid
5.	.615**	0,329	Valid
6.	.634**	0,329	Valid
7.	0,150	0,329	Tidak Valid
8.	0,281	0,329	Tidak Valid
9.	.736**	0,329	Valid
10.	.600**	0,329	Valid
11.	.657**	0,329	Valid
12.	.604**	0,329	Valid
13.	.539**	0,329	Valid
14.	.619**	0,329	Valid
15.	.480**	0,329	Valid
16.	-.427*	0,329	Tidak Valid
17.	.642**	0,329	Valid
18.	0,105	0,329	Tidak Valid
19.	.489**	0,329	Valid
20.	.702**	0,329	Valid
21.	0,311	0,329	Tidak Valid
22.	.757**	0,329	Valid
23.	.424*	0,329	Valid
24.	.573**	0,329	Valid

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 25, setelah mendapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf tersebut. Kriteria indeks reliabilitas adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Indeks Reliabilitas

Interval	Kategori	
$M+1,5SD < X$	Sangat tinggi	≥ 69
$M+0,5SD < X \leq M+1,5SD$	Tinggi	62-69
$M-0,5SD < X \leq M+0,5SD$	Sedang	56-62
$M-1,5SD < X \leq M-0,5SD$	Rendah	50-56
$X \leq M-1,5SD$	Sangat rendah	≤ 50

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif statistic dengan presentase tentang efektivitas pendidikan PJOK tatap muka terbatas era *New normal* SMK Negeri 4 Palembang. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden 1 guru PJOK, 1 kepala sekolah dan 378 Siswa SMK Negeri 4 Palembang yang terdiri dari kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas). Penelitian dilakukan dengan mengisi *Googleform* untuk pengambilan data tentang efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang. Diajukan 9 butir pertanyaan wawancara kepada kepala sekolah, 15 butir pertanyaan kepada guru olahraga dan 17 butir pernyataan untuk angket siswa. Data pendukung performa angket penelitian ini dapat ditambahkan dengan hasil belajar nilai raport ujian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 untuk melihat tingkat efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*. Hasil pengolahan data dari skala tingkat efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang dengan kriteria: sangat tinggi ≥ 69 , tinggi 62-69, sedang 56-62, rendah 50-56 sangat rendah < 50 .

Penelitian ini menggunakan *skala likert* (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju, dengan 4 indikator yang diuji cobakan kepada sampel

yaitu: perhatian peserta didik, ketertarikan peserta didik, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar.

Data hasil belajar siswa kelas X (Sepuluh) dan XI (Sebelas) SMK Negeri 4 Palembang dilihat dari nilai raport siswa pada ujian akhir semester ganjil tahun 2021/2022, diperoleh semua siswa mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria ketuntasan minimal kelas X (sepuluh) adalah 70, dan kriteria ketuntasan minimal kelas XI (sebelas) adalah 75.

Tabel 1. Hasil Belajar Nilai Raport Ujian Akhir Semester Ganjil 2021/2022

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata
X (sepuluh)	70	79
XI (sebelas)	75	85
Total Siswa	378	
Rata-rata nilai Raport Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022		82%

Sumber: Sekolah SMK Negeri 4 Palembang (2020)

Berdasarkan tabel 1 kelas X dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 memperoleh nilai rata-rata 79, dan kelas XI (sebelas) dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 memperoleh nilai rata-rata 85 dengan total 378 siswa, dan untuk nilai rata-rata raport ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 memperoleh 82%.

Tabel 2. Persentase dan frekuensi Efektivitas Pembelajaran PJOK Tatap Muka Terbatas Era New Normal

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	32	8%
Tinggi	76	20%
Sedang	186	49%
Rendah	82	22%
Sangat rendah	2	1%
Total	378	100%

Berdasarkan tabel 2. Hasil dari frekuensi responden efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 378 sesuai dengan kriteria yang didapati: sangat tinggi 32, tinggi 76, sedang 186, rendah 82, dan sangat rendah 2. Persentasenya didapati: sangat tinggi 8%, tinggi 20%, sedang 49%, rendah 22% dan sangat rendah 1%.

Tabel 3. Persentase Hasil Wawancara Guru PJOK dan Kepala Sekolah

No.	Nama	Jumlah Item Pertanyaan	YA	Tidak	Persentase
1.	Kepala Sekolah	9	9	0	100%
2.	Guru	15	13	2	87%
	Jumlah	24	22	2	92%

Berdasarkan tabel 3. Persentase hasil wawancara guru PJOK dan kepala sekolah. Wawancara kepala sekolah dengan 9 item pertanyaan yang memilih “Ya” sebanyak 9 dan memilih “Tidak” sebanyak 0, dengan persentase keseluruhan memperoleh nilai 100%. Wawancara guru PJOK dengan 15 item pertanyaan yang memilih “Ya” sebanyak 13 dan memilih “Tidak” sebanyak 2, dengan persentase keseluruhan 87%, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 24 item pertanyaan dan memilih “Ya” memperoleh hasil persentase 92%.

Efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* merupakan bentuk kesiapan dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi *Covid-19*. Menurut Gibson (2013) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai, Efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu dan semakin besar persentase target yang dicapai. Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam keberhasilan pembelajaran dalam pernyataan Hobri dalam (Alfiyatin Y, 2020:12-13) tentang standar untuk mencapai efektivitas pembelajaran, dari pandangan siswa seperti perhatian siswa dalam proses belajar PJOK, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, ketertarikan siswa dalam pembelajaran PJOK dan nilai dari hasil belajar.

Berdasarkan indikator perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran PJOK yang memiliki 2 (dua) butir pernyataan, pada butir 1 (satu) terdapat beberapa yang memilih sangat setuju dan dominan siswa memilih tidak setuju bahwa siswa lebih memperhatikan pembelajaran PJOK saat tatap muka dari pada *daring*. Butir 2 (dua) menunjukkan terdapat siswa yang memilih tidak setuju dan dominan memilih sangat setuju bahwa siswa lebih suka terhadap pembelajaran tatap muka dari pada *daring*.

Menurut Sriwarthini et al., (2020) hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas dibutuhkan kesiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan terkait dengan keberhasilan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, kesiapan dapat dipahami sebagai kemauan dan kemampuan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam

pembelajaran secara tatap muka terbatas. Berdasarkan indikator perhatian siswa saat diskusi pembelajaran PJOK yang memiliki 2 (dua) butir pernyataan, pada butir 1 (satu) terdapat beberapa siswa memilih setuju dan lebih dominan memilih netral bahwa siswa selalu mengungkapkan pendapat ketika diskusi berlangsung. Butir 2 (dua) ada beberapa siswa memilih tidak setuju dan dominan memilih netral dan bahwa pada saat pembelajaran siswa mencatat semua materi saat diskusi kelompok berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2003:27) kondisi belajar mengajar yang efektif dilihat dari adanya minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Rohmawati (2015) tolak ukur keberhasilan atau efektivitas sebuah pembelajaran bisa ditinjau dari interaksi antara guru dan siswa, artinya siswa SMK Negeri 4 Palembang masih beradaptasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*.

Berdasarkan indikator ketertarikan peserta didik, mengenai rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran PJOK memiliki 5 (lima butir) pernyataan, pada butir 1 (satu) terdapat beberapa siswa memilih tidak setuju dan dominan memilih setuju, bahwa siswa selalu bertanya kepada guru PJOK ketika siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan. Butir 2 (dua) terdapat beberapa siswa memilih tidak setuju dan lebih dominan memilih sangat setuju, bahwa siswa sadar materi PJOK itu baik untuk kesehatan. Butir 3 (tiga) terdapat siswa memilih sangat setuju dan siswa lebih dominan memilih tidak setuju, bahwa siswa tidak pernah mencatat materi PJOK. Butir 4 (empat) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan dominan memilih tidak setuju tentang pernyataan merasa malas ketika diberi tugas untuk mempraktekkan materi PJOK yang diberikan. Butir 5 (lima) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan dominan memilih netral pada pernyataan siswa merasa malu bertanya kepada guru PJOK ketika tidak memahami suatu materi yang diberikan. Berdasarkan indikator ketertarikan peserta didik, mengenai penerimaan siswa saat diberi tugas oleh guru memiliki 2 (dua) butir pernyataan. Butir 1 (satu) terdapat beberapa siswa memilih sangat tidak setuju dan lebih dominan memilih netral bahwa siswa merasa tugas/pekerjaan rumah adalah suatu hal yang sangat penting untuk pembelajaran PJOK. Butir 2 (dua) ada beberapa siswa memilih sangat setuju dan lebih dominan memilih netral pada pernyataan siswa tidak pernah telat mengumpulkan tugas. Sejalan yang disampaikan Silmi dan Kusmarni (2017: 231) pada proses pembelajaran siswa harus menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang timbul dari dalam diri siswa dapat membantu mereka lebih banyak belajar dan aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas di rumah dan mengenai materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan bahwa siswa SMK Negeri 4 Palembang tidak membahas hal-hal yang diluar materi

pembelajaran dan menunjukkan rasa ingin tahu serta aktif mengenai materi pembelajaran PJOK.

Berdasarkan indikator keterlibatan peserta didik, mengenai kesadaran tentang belajar di rumah memiliki 3 (tiga) butir pernyataan, pada butir 1 (satu) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan dominan memilih netral ada pernyataan saat di rumah, siswa mengulangi materi yang sudah diajarkan di sekolah. Butir 2 (dua) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan lebih dominan memilih netral pada pernyataan siswa tidak pernah mengulas materi PJOK di rumah. Butir 3 (tiga) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan dominan memilih tidak setuju tentang pernyataan siswa tidak memiliki waktu untuk belajar di rumah. Berdasarkan indikator peserta didik, mengenai kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah memiliki 3 (tiga) butir pernyataan, pada butir 1 (satu) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan dominan memilih netral mengenai pernyataan siswa langsung mengerjakan tugas PJOK dari guru sepulang sekolah. Butir 2 (dua) terdapat beberapa siswa memilih setuju dan dominan memilih tidak setuju bahwa siswa merasa kegiatan ekstrakurikuler itu tidak penting. Butir 3 (tiga) terdapat beberapa siswa memilih sangat setuju dan dominan memilih netral tentang pernyataan peserta didik tidak mengulangi materi PJOK sepulang sekolah.

Menurut Mungintoro, M., & Rahmawati, D. (2015) bahwa tujuan pemberian pekerjaan rumah oleh guru ini adalah agar siswa belajar kembali mengenai materi yang telah dipelajari di dalam kelas sehingga pemahaman siswa semakin baik, dengan demikian siswa SMK Negeri 4 Palembang mempunyai intensitas belajar yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang berdasarkan angket siswa kelas x (sepuluh) dan xl (sebelas) dengan hasil persentase keseluruhan 46% masuk dalam kategori kurang efektif. Sejalan dengan pendapat Klara & Ristiono, (2021) siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran kendala yang dihadapi oleh siswa berupa kurang konsentrasi dalam belajar, belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada era new normal, kendala teknis dan ketidakmampuan siswa dalam belajar daring berupa jaringan yang kurang stabil, kesulitan yang dialami siswa dapat berkurang dan kemudian menjadi fasilitator untuk siswa terutama orang sekitar atau orang tua.

Siswa telah berupaya melaksanakan kinerja belajar, dalam proses belajar akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Sependapat dengan (Wahyuni & Kurniawan, 2018) bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh individu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor yang dijabarkan dalam bentuk tulisan, angka maupun simbol. Penelitian hasil belajar siswa pada nilai ujian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 SMK Negeri 4 Palembang kelas X (Sepuluh) dan XI (sebelas) bahwa diperoleh 82% diatas KKM. Sejalan dengan Mumpuni (2017: 37) menyatakan bahwa potensi siswa ialah keterampilan atau kemampuan yang memiliki kemungkinan dikembangkan atau menyebarkan potensi lain yang ada pada diri peserta didik.

Wawancara pada penelitian menggunakan responden kepada kepala sekolah dan 1 guru PJOK. Wawancara Kepala sekolah dengan 9 item pertanyaan memperoleh hasil persentase keseluruhan memperoleh nilai 100%. Wawancara guru PJOK dengan 15 item pertanyaan memperoleh hasil persentase keseluruhan 86%, jumlah wawancara keseluruhan sebanyak 24 item pertanyaan memperoleh hasil persentase 92%. Penelitian ini dikatakan sangat efektif dikarenakan memperoleh hasil persentase 92%. Hasil belajar siswa yang baik cara mengetahui pembelajaran efektif dan keberhasilan pada hasil belajar dapat dilihat bahwa siswa telah menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru (Uno, 2011:190). Menurut kepala sekolah dan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas era new normal SMK Negeri 4 Palembang telah dilakukan secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang tahun ajaran 2021/2022. Secara umum pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era new normal SMK Negeri 4 Palembang dengan nilai raport ujian akhir semester ganjil 2021/2022 di atas KKM, dan wawancara kepala sekolah dan guru PJOK masuk dalam kategori efektif. Hanya satu indikator dikatakan kurang efektif pada angket siswa, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada *era new normal*, dan siswa kurang konsentrasi saat belajar pada *era new normal*.

Berdasarkan data hasil penelitian efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* SMK Negeri 4 Palembang tahun ajaran 2021/2022, maka penelitian dapat memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian, yang meliputi seperti sekolah, hasil dari penelitian ini hendaknya mampu menjadi bahan acuan pihak sekolah memberikan upaya dan strategi yang tepat untuk memberi pemahaman dan mempersiapkan lebih jauh terkait pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal*. Efektivitas pembelajaran PJOK tatap muka terbatas era *new normal* ini perlu ditingkatkan kembali kualitasnya agar siswa bisa mendapatkan pemahaman yang sama saat pembelajaran dilakukan

dengan tatap muka secara langsung. Diharapkan penelitian ini, menjadi referensi guru olahraga untuk meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dan meningkatkan kreativitas dalam memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode yang menarik dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatin, Y. (2020) Efektifitas Pembelajaran *Daring* dalam Pandangan Siswa Mi Al- Falah Dakiring-Bangkalan Al-Ibrah,5(2), 122.
- Destriana, D., Destriani, D., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli SMP Kelas VII. *Sebatik*, 22(2), 172-175.
- Fatimah. (2017). Pembelajaran di Era *New normal*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gibson. 2013. *Penilaian Kinerja*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kemendikbud.(2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Liputan6. <https://m.liputan6.com/health/read/4576771/hindari-salah-kaprah-ini-arti-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-menurut-kemendikbud>. Diakses pada 22 November 2022.
- Lydia/Denty/Seno. (2021). *No Title Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri*. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahunajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>. diakses pada 08 Oktober 2021.
- Meirizal, U. (2012a). Nilai-Nilai Olahraga, Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *ALTIUS*, 2(2), 13–25. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/16422>
- Mungintoro, M., & Rahmawati, D. (2015). Pengaruh Pekerjaan Rumah dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akutansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).
- Mumpuni, Yuna. *Upaya Meningkatkan Potensi Siswadalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. LOGIKA: Volume XXI. Nomor 1: 36-48.

- Pane., Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Ririn Purnama Dewi 1, S. (2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Proyeksi Jurnal Psikologi*, 16(1), 50–60.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27-34.
- Silmi, Millati & Kusmarni, Yani. (2017). *Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle*. *Jurnal FACTUM Vol 6, Nomor 2*, 230-242.
- Sriwarthini, N. L. P. N., Syazali, M., & Sutisna, D. (2020). Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi *Covid-19-19*. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 184– 191.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, Hamzah. B & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (2003). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, A., & Kurniawan, P. (2018). Hubungan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mahasiswa. *Matematika: Jurnal Teori Dan Terapan Matematika*, 17(2).